

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang relevan meskipun memiliki subjek yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada fokus dan objek penelitian, yang lebih mengarah pada analisis framing Pemberitaan Miftah Maulana Habiburrahman Dalam Media Online Studi Kasus Kontroversi Pernyataan Terhadap Penjual Es Teh Pada Acara Magelang Bersholawat. Berikut ini adalah beberapa penelitian serupa:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Putri dan Hendra Setiawan, berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan Tribunnews.com: Kasus Pelecehan Seksual di Universitas Andalas*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mencermati, dan membandingkan kedua berita tersebut untuk melihat perbedaan bahasa karakteristik yang digunakan dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa media Detik.com dan Tribunnews.com memiliki perbedaan dalam melakukan framing terhadap penulisan berita mengenai kekerasan seksual yang dilakukan oleh Dosen Universitas Andalas. Perbedaan tersebut dilihat dari empat struktur yang dianalisis, yakni struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Taufik Alkhotob, dengan judul *Analisis Framing Media Online Tribunnews.Com Dan Detik.Com Terhadap Kasus Penistaan Agama Youtuber Muhammad Kece*. Peneliti memakai metode analisis dengan model Robert N. Entman, dengan empat tahapan dalam membingkai suatu berita, yaitu: Define Problems (pendefinisian masalah), Diagnoses Causes (memperkirakan masalah),

¹³Putri and Setiawan, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Dan Tribunnews.Com: Kasus Pelecehan Seksual Di Universitas Andalas." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 No 1 (2023), h.283.

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral), dan Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian). Dengan metode Entman dapat diketahui bahwa kedua media tersebut berfokus kepada aspek isu dari berita kasus penistaan agama Muhammad Kece yang semula ditetapkan diduga penistaan agama sampai kepada proses penangkapan sebagai tersangka. Tribunnews.com dengan ideologinya, yaitu media demokratis yang menampilkan narasumber pro maupun yang kontra terhadap kasus penistaan agama Muhammad Kece. Sedangkan Detik.com tidak menyebutkan satupun narasumber yang mendukung terhadap tersangka Muhammad Kece.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silvina Mayasari, dengan judul *Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik*. Penelitian ini menganalisis konstruksi media pada pemberitaan Aksi 4 November 2016 dan 2 Desember 2016 Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Thahaja Purnama di dua (2) surat kabar nasional, yaitu Kompas dan Republika. Kompas pada kategori isu ‘Aksi Damai Menuntut Penegakan Hukum Terhadap Ahok atau SARA?’ tidak menyebutkan secara tegas apakah aksi tersebut adalah penuntutan hukum atau aksi SARA. Republika pada kategori isu ‘Aksi Damai Menuntut Penegakan Hukum Terhadap Ahok atau SARA?’ menyebutkan secara tegas bahwa aksi tersebut adalah aksi penuntutan hukum terhadap Ahok bukan aksi SARA. Pada Kategori isu ‘Pemerintah Kawal Aksi Damai’ baik Kompas maupun Republika menyatakan secara tegas bahwa pemerintah mengawal aksi ini dengan baik.¹⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Pahmi, dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Republika dan Detik.com dalam Isu*

¹⁴Imam Taufik Alkhotob, “Analisis Framing Media Online Tribunnews.Com Dan Detik.Com Terhadap Kasus Penistaan Agama Youtuber Muhammad Kece,” *Jurnal Da'wah Risalah Merintis* 4, no. 2 (2021), h.118–125.

¹⁵Silvina Mayasari, “Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas Dan Republik,” *Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2017), h 8–18

Penistaan Agama Panji Gumilang Pimpinan Pesantren Ma'hadAl-Zaytun. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori Robert N Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, framing yang di bangun oleh Republika dan Detik.com berbeda. Mulai dari pemilihan narasumber dan pemilihan judul berita yang diangkat. Media Republika cenderung memasukkan narasumber dari sudut pandang yang berbeda, yaitu narasumber yang pro terhadap kasus Panji Gumilang dan yang kontra atau yang ingin membawa kasus Panji Gumilang ini ke ranah hukum. Sedangkan Detik.com melihat hanya dari sudut pandang kalangan pemerintah saja yang ingin menaikkan kasus Panji Gumilang menjadi tersangka.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mikho Fridolin Siahaan, dengan judul *Analisis Framing Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com Pada Pemberitaan Aturan Pengeras Suara Masjid.* Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivis. terdapat kesamaan pembingkai berita antara Detik.com dan Kompas.com yaitu berfokus agar terciptanya keharmonisan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat ditengah perbedaan keyakinan dan latar belakang. Kedua media tersebut berfokus kepada tokoh agama yaitu Gus Miftah yang memprotes adanya surat edaran tersebut, kedua media ini juga memberitakan yang sama, yaitu Gus Miftah dinilai gagal paham dengan surat edaran Kementerian Agama tersebut.¹⁷

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul penelitian dan jumlah media yang di gunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan dua media untuk melakukan Analisis Framing pemberitaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat media online untuk melakukan Framing pemberitaan dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dan persamaan dalam penelitian ini

¹⁶Sahrul Pahmi, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Republika Dan Detik.Com Dalam Isu Penistaan Agama Panji Gumilang Pimpinan Pesantren Ma ' Hadal - Zaytun," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2024), h.37–44.

¹⁷Mikho Fridolin Siahaan, "Analisis Framing Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com Pada Pemberitaan Aturan Pengeras Suara Masjid," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2024): h.131–141.

adalah ada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori Robert N Entman.

B. Kajian Teori

1. Media

Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang berarti "perantara" atau "penghubung pesan." Secara umum, media dapat dipahami sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Berikut adalah beberapa definisi media menurut para ahli: Menurut Ahmad Rohani, Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Secara luas, media berfungsi sebagai penghubung antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Media dapat berupa berbagai bentuk, seperti media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (radio, televisi), dan media digital (internet, media sosial).¹⁸

Media tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Media dapat dikategorikan berdasarkan cara penyampaiannya, seperti media massa, media sosial, dan media interaktif. Peran media sangat penting dalam kehidupan sosial, karena media memungkinkan komunikasi antar individu, kelompok, atau bahkan negara, serta memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik dan membangun kesadaran sosial. Sebagai sarana yang sangat berkembang, media beradaptasi dengan teknologi untuk memperluas jangkauan penyampaian informasi.¹⁹

2. Media Online

Media online adalah platform atau sarana komunikasi yang menggunakan internet untuk menyebarkan informasi, berita, atau konten kepada audiens. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti situs web,

¹⁸Sitti Marlina, "Pelatihan Penggunaan Media Berbasis Teknologi Untuk Guru Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan" *Journal of Community Dedication* Vol. 2 November (2022), h.223

¹⁹ Qodriyah, "Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Milenial Channel Nussa Official: *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*an Voll.1 Agustus (2021), h.152

portal berita, blog, media sosial, dan aplikasi berita yang dapat diakses melalui perangkat digital seperti komputer, ponsel, atau tablet²⁰. eunggulan media online terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi secara cepat dan real-time, serta fleksibilitasnya dalam menjangkau audiens global tanpa batasan ruang dan waktu. Media online memungkinkan interaksi langsung antara pengirim pesan dan penerima melalui fitur komentar, like, atau share, yang menjadikannya lebih interaktif dibandingkan dengan media tradisional. Selain itu, media online juga memberikan kemudahan bagi individu atau organisasi untuk mempublikasikan konten mereka sendiri, memperluas jangkauan informasi, dan membangun komunitas virtual. Kemunculan *World Wide Web* (WWW) telah mengubah lanskap komunikasi dan informasi secara global, membawa perhatian besar dari berbagai kalangan, baik pihak berwenang maupun masyarakat umum. Media online, atau yang sering disebut dengan media digital, adalah bentuk media yang hanya dapat diakses melalui internet. Berbeda dengan media tradisional yang berbasis cetak atau siaran, media online mencakup beragam format seperti teks, gambar, video, dan audio yang disajikan melalui situs web, aplikasi, atau platform digital lainnya. Dengan demikian, berbagai bentuk komunikasi online seperti email, blog, website, dan media sosial termasuk dalam kategori media online.²¹

Perkembangan media online, khususnya dalam pemberitaan, merupakan evolusi dari media tradisional yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital. Salah satu keunggulan utama media berita online adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara real-time, memungkinkan pembaca mendapatkan berita terkini dengan cepat dan mudah. Selain itu, media online juga memanfaatkan format multimedia untuk membuat konten lebih menarik dan interaktif, dengan teks, gambar, video, serta audio yang mempermudah pemahaman. Pembaca juga dapat

²⁰ Indriyani dkk “Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng”: *Jurnal Studi Jurnalistik*, Vol.2, (2020), h.159

²¹Winda Kustiawan, “Manajemen Media Online”: *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* voll.2 Maret (2022), h.14

langsung berinteraksi melalui komentar atau umpan balik yang meningkatkan keterlibatan audien.²²

Namun, meskipun memiliki banyak keuntungan, media online juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau disinformasi, yang dapat mempengaruhi persepsi publik. Selain itu, perhatian pembaca yang terpecah dan masalah etika dalam penggunaan teknologi digital semakin menjadi perdebatan. Secara keseluruhan, media online tetap mengedepankan prinsip pemberitaan yang cepat, akurat, dan dapat diakses dengan mudah, namun tetap membutuhkan perhatian lebih terhadap tanggung jawab informasi yang disampaikan.²³

Media online merujuk pada platform yang dapat diakses melalui internet. Menurut Asep Syamsul M. Romli, media online memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya, antara lain:

- a) Multimedia: Media ini dapat menyajikan informasi dalam berbagai format secara bersamaan, seperti teks, audio, video, gambar, dan grafik.
- b) Aktualitas: Media online sering kali menyajikan informasi terkini berkat kecepatan dan kemudahan dalam penyebaran berita.
- c) Cepat: Begitu informasi diunggah atau diposting, ia dapat langsung diakses oleh siapa saja tanpa ada penundaan.
- d) Pembaruan (Updating): Pembaruan informasi dapat dilakukan dengan sangat cepat, baik dari sisi konten maupun perbaikan redaksional, seperti koreksi kesalahan penulisan.
- e) Kapasitas Luas: Halaman web memiliki ruang yang cukup untuk memuat naskah yang panjang dan detail.

²² Pamuji, *Media Cetak vs Media Online Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa*(Unitomo Perss 2019), h.115

²³ Haerul, "Framing Penulisan Berita Pada Media Online Tuturkata PUBLISTIK" *Riset Jurnalistik dan Komunikasi Media* Vol 1, April (2024), h.20

- f) **Fleksibilitas:** Pengelolaan dan penyuntingan naskah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, dengan jadwal penerbitan yang fleksibel, memungkinkan update kapan saja sesuai kebutuhan.²⁴

3. Analisis Framing

Secara etimologis, istilah Framing atau Frame berasal dari bahasa Inggris yang berarti bingkai. Dalam kamus Oxford Learner's Dictionaries, Framing didefinisikan sebagai cara di mana sesuatu disusun, dibingkai, atau dipresentasikan, yang berfungsi untuk memberikan penekanan pada elemen tertentu dalam suatu pesan atau informasi. Konsep ini sering digunakan dalam konteks komunikasi untuk menunjukkan bagaimana media atau individu memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa, cerita, atau situasi dengan tujuan membentuk pandangan atau persepsi audiens terhadap hal tersebut. Dengan framing, berbagai elemen informasi dipilih dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi cara orang memahami dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan.²⁵

Framing adalah suatu proses komunikasi di mana media atau individu memilih, menyusun, dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dari sebuah peristiwa atau isu, untuk membentuk cara pandang audiens terhadapnya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan dalam teori komunikasi oleh Erving Goffman dan lebih lanjut dikembangkan oleh para ahli komunikasi seperti Robert N. Entman. Framing berfungsi untuk mengarahkan perhatian publik pada aspek-aspek tertentu, dengan cara menekankan atau menyembunyikan elemen tertentu dari cerita atau peristiwa yang terjadi. Framing tidak hanya terbatas pada media, namun juga bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui cara kita menginterpretasikan dan menyampaikan informasi. Dalam konteks media, framing mempengaruhi bagaimana berita disampaikan, dengan menentukan apa yang dianggap penting dan relevan. Sebagai

²⁴ Pamuji, *Media Cetak vs Media Online Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa*(Unitomo Perss 2019), h.115

²⁵ Taregan, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Suara.Com Dan Beritasatu.Com Atas Kasus Pernyataan Tri Rismaharini Tentang "Memindahkan Pegawai Ke Papua 2021" *Jurnal The Source*, Vol. 3, Juni (2021), h.2.

contoh, dalam pemberitaan suatu peristiwa, media bisa memilih untuk menekankan aspek kekerasan atau aspek kemanusiaan, yang pada gilirannya akan membentuk persepsi publik terhadap peristiwa tersebut. Melalui framing, informasi yang disampaikan tidak hanya berupa fakta-fakta objektif, tetapi juga telah dipengaruhi oleh sudut pandang, nilai-nilai, dan agenda tertentu. Hal ini menjadikan framing sebagai alat yang sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik.²⁶

Dalam studi komunikasi, analisis digunakan untuk memahami cara media menyusun dan menyampaikan fakta melalui metode dan ideologi tertentu. Proses ini memeriksa bagaimana media memilih, menonjolkan, dan mengaitkan fakta-fakta dalam berita agar informasi tersebut lebih menarik, bermakna, atau mudah diingat, sekaligus mempengaruhi cara pandang audiens sesuai dengan tujuan tertentu. Framing dapat dipahami sebagai cara jurnalis memilih dan menyusun informasi yang akan disampaikan dalam berita, dengan mempertimbangkan sudut pandang tertentu. Pendekatan ini mempengaruhi cara isu atau peristiwa dipresentasikan, menentukan elemen-elemen yang akan ditekankan atau disembunyikan, dan bagaimana cerita tersebut disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, model framing yang diterapkan merujuk pada teori framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yang menjelaskan bagaimana media menyusun informasi untuk membentuk pemahaman publik mengenai suatu peristiwa atau isu. Pendekatan ini mengarah pada analisis tentang bagaimana aspek tertentu dari berita dapat dipilih atau disajikan dengan cara yang memengaruhi interpretasi audiens terhadap fakta yang ada.²⁷

4. Framing Model Robert N. Entman

Framing model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman adalah teori yang digunakan untuk menganalisis bagaimana media menyusun,

²⁶ Nexen Alexandre Pinontoan and Umaimah Wahid, "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com," *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* Vol 12, (2020), h.14.

²⁷ Feby Jolanda Olivia, "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Penerapan Kembali Tilang Manual Jakarta Di Kompas.Com Dan Tempo.Com," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* vol 9 mei (2023), h.494.

memilih, dan menyajikan informasi dalam pemberitaan yang dapat mempengaruhi cara pandang publik terhadap suatu peristiwa atau isu. Menurut Entman, framing adalah proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu informasi untuk membentuk pemahaman yang diinginkan oleh media. Robert N. Entman adalah seorang ahli yang mengembangkan konsep dasar analisis framing dalam kajian isi media. Menurutnya, framing melibatkan dua elemen utama, yakni bagaimana media memilih dan menyaring isu serta bagaimana menyoroti elemen tertentu dari berita atau isu tersebut. Proses penonjolan aspek tertentu ini memberi makna pada informasi, meningkatkan daya tarik, dan membuatnya lebih mudah diingat oleh audiens. Penekanan isu dalam pemberitaan dapat mempengaruhi bagaimana fakta disajikan dan membentuk pesan yang ingin disampaikan kepada publik. Dalam analisis framing menurut Entman, ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah *define problems*, yaitu bagaimana media atau jurnalis memaknai dan menginterpretasikan sebuah peristiwa dalam pemberitaan yang mereka tulis.²⁸

Selanjutnya, dalam tahap *Diagnose Causes*, informasi mengenai peristiwa akan dibingkai untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat, sehingga dapat ditentukan siapa yang memegang peran utama dalam peristiwa tersebut. Setelah itu, proses berlanjut dengan *Make Moral Judgment*, yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pembenaran atau argumentasi terkait interpretasi peristiwa yang telah dibentuk sebelumnya. Terakhir, tahap *Treatment Recommendation* menawarkan solusi atau tindakan yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah yang muncul dalam peristiwa tersebut. Keseluruhan langkah-langkah dalam analisis framing menurut Robert Entman ini menunjukkan bahwa cara pandang terhadap penyebab dan pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah peristiwa sangat

²⁸ Darra Ananda dan Purwanto Putra, "Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Konflik Rusia Dan Ukraina Pada Media Online the Washington Post Dan Xinhua News," *Jurnal Communications* 5, no. 2 (2023), h.514.

memengaruhi pendekatan yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.²⁹

Tabel 2.1 Kerangka Framing Model Robert N. Entman

No	Elemen Framing	Pertanyaan yang Diajukan
1	Define Problems (Pendefinisian Masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana suatu peristiwa atau isu dipandang? 2. Apa peran yang diberikan pada peristiwa tersebut? 3. Apa yang dianggap sebagai masalah utama dalam peristiwa tersebut?
2	Diagnose causes (Memperkirakan Sumber Masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dianggap sebagai penyebab peristiwa atau masalah tersebut? 2. Apa yang dilihat sebagai faktor penyebab utama masalah itu? 3. Siapa individu atau pihak yang dianggap sebagai penyebab masalah tersebut?
3	Make moral judgement (Keputusan Moral)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai moral apa yang diterapkan untuk menjelaskan masalah tersebut? 2. Nilai moral apa yang digunakan untuk mendukung atau menentang suatu tindakan?
4	Treatment Recommendation (Penyelesaian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa solusi yang disarankan untuk mengatasi masalah tersebut? 2. Langkah atau tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah itu?

Sumber: Kartini dkk 2020

Framing dapat diartikan sebagai cara media atau individu membentuk dan menyajikan suatu peristiwa atau isu dengan memilih elemen-elemen tertentu yang dianggap penting, serta menyoroti aspek-aspek tertentu dari peristiwa tersebut. Dalam proses ini, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menentukan bagaimana fakta tersebut dikonstruksi agar

²⁹ Hafidli, " Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News" JIS: Jurnal Ilmu Sosial Vol 3 (2023), h.180

membentuk narasi tertentu. Framing berfokus pada seleksi dan penekanan informasi yang dapat mempengaruhi cara pandang khalayak terhadap peristiwa yang disampaikan. Sebagai contoh, melalui framing, media dapat menyoroti pihak tertentu sebagai pahlawan atau penjahat dalam sebuah peristiwa, atau mengubah cara kita memahami masalah sosial atau politik.

Melalui framing, media secara tidak langsung membimbing audiens untuk memahami isu atau peristiwa dari sudut pandang tertentu yang diinginkan oleh penyaji informasi. Framing memungkinkan media untuk memberikan makna atau penafsiran khusus pada realitas yang ada, yang dapat mempengaruhi sikap, opini, dan keputusan masyarakat. Dengan demikian, framing menjadi alat yang kuat dalam membentuk pemahaman publik terhadap berbagai isu, termasuk dalam konteks politik, sosial, dan budaya. Framing pada akhirnya berperan penting dalam bagaimana informasi diproses dan dipahami oleh masyarakat luas.³⁰

5. Pengertian Berita

Berita adalah informasi yang disampaikan kepada publik mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang dianggap penting dan relevan untuk diketahui. Berita biasanya disampaikan melalui berbagai media, seperti surat kabar, televisi, radio, dan platform digital. Sebuah berita memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang akurat, faktual, dan terkini kepada audiens. Berita dapat mencakup berbagai jenis topik, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, hingga olahraga dan hiburan. Ciri utama dari berita adalah keaktualan, di mana berita harus menyampaikan peristiwa yang baru terjadi atau informasi yang sedang berkembang. Selain itu, berita juga harus objektif dan menyajikan fakta tanpa adanya pengaruh bias dari pihak tertentu. Penyusunan berita mengikuti struktur yang jelas, mulai dari judul, lead (pembuka), isi, hingga penutupan, yang memudahkan pembaca dalam memahami isi berita tersebut. Dengan demikian, berita berfungsi untuk

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: PT LKis, 2002)

memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar mereka.³¹

Berita dapat diartikan sebagai laporan yang menyampaikan informasi terbaru mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi. Dalam bahasa Inggris, berita dikenal dengan istilah "News." Menurut The Oxford Paperback Dictionary (1979), terdapat tiga komponen utama yang harus ada dalam sebuah berita, yaitu:³²

- a. Kecepatan (Aktualitas): Berita harus disampaikan dengan segera, yaitu informasi yang up-to-date atau tepat waktu, yang mencakup peristiwa yang baru terjadi atau informasi yang masih relevan.
- b. Kenyataan (Realitas): Berita harus mencerminkan fakta yang nyata, bukan fiksi atau imajinasi. Realitas yang dimaksud dalam pemberitaan meliputi peristiwa yang terjadi, opini yang relevan, serta pernyataan dari sumber yang dapat dipercaya. Dengan demikian, sebuah berita harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- c. Penting: Berita harus menyangkut hal-hal yang memiliki nilai penting bagi masyarakat luas. Artinya, berita tersebut berhubungan dengan isu yang mempengaruhi kehidupan banyak orang, seperti kebijakan pemerintah, perubahan ekonomi, atau kejadian yang mempengaruhi banyak pihak.

6. Kontroversi

Pengertian Kontroversi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah perdebatan, pertentangan, perselisihan, terjadinya Pro dan Kontra. Jadi, Kontroversi dapat disimpulkan perdebatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang sedang hangat diperbincangkan dan menimbulkan Pro dan Kontra di masyarakat.³³

³¹ Muhammad Andi Harahap dan Erwan Effendy, "Menulis Isi Berita Dan Feature," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022), h.58.

³² Uguy Carla Elisabeth, "Opini Wartawan Dalam Penulisan Berita Kriminalitas Di Surat Kabar Media Sulut," *Ilmu Komunikasi*, Vol 3 (2019), H 7.

³³ Almaidah Nur Intan Almunaware, "Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur Dki Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado," *Acta Diurna Journal* 4, no. 3 (2015), h.8.

Kontroversi merupakan suatu fenomenal yang tanpa kita sadari tengah berlangsung di tengah-tengah masyarakat. Seperti contohnya kontroversi dalam dunia politik yang lebih sering di bicarakan. Entah itu mengenai tidak adanya kesepakatan sejumlah forum atau organisasi maupun pada sebaliknya.³⁴

Kontroversi adalah keadaan sengketa atau debat publik yang berkepanjangan, biasanya menyangkut masalah pendapat atau sudut pandang yang saling bertentangan. Kata itu diciptakan dari kontroversi Latin, sebagai gabungan dari kontroversi - "berbalik ke arah yang berlawanan. Pertikaian merupakan proses sosial dimana masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan, mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau permusuhan.³⁵

C. Kerangka Berfikir

Konsep framing menurut Robert N. Entman mencakup beberapa elemen penting yang mendukung analisis, salah satunya adalah *Define Problems*, yang berkaitan dengan cara jurnalis memaknai suatu peristiwa dalam berita yang mereka tulis. Selanjutnya, *Diagnose Causes* berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi faktor penyebab dalam peristiwa yang diberitakan serta pihak-pihak yang terlibat, dengan tujuan mengetahui siapa aktor utama yang memainkan peran penting dalam peristiwa tersebut. Kemudian, tahapan *Make Moral Judgment* digunakan untuk memberikan dasar argumentatif yang membenarkan atau mengkritisi peristiwa yang sudah diidentifikasi, menjelaskan nilai moral yang melekat pada kejadian tersebut. Terakhir, *Treatment Recommendation* menyarankan langkah-langkah atau solusi yang mungkin diambil untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

³⁴ Farobby Hardiatmiko, "Pandangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Terhadap Pemberitaan Peran Ganda Wakil Walikota Palu," *Journal KINESIK* 5, no. 3 (2018), h.6.

³⁵ Muhammad Rustam, "Analisis Isi Pro Kontra Pemberitaan Media Massa Di Harian Fajar Terhadap Kebijakan Di Rumah Saja," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2022), h.33.

Dalam penelitian tentang pemberitaan Miftah di media online mengenai kasus perundungan terhadap penjual es teh, peneliti dapat merancang kerangka pemikiran yang mempertimbangkan tahap-tahap tersebut untuk memahami bagaimana peristiwa ini diberitakan, dikonstruksi, dan diberi solusi dalam pemberitaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

